



## **PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI INSTALASI RAWAT JALAN**

**A.Awaliya Anwar<sup>1</sup>, Andi Khairul Musyawir<sup>2</sup>, Era Pratiwi<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Universitas Megarezky  
e-mail: [andi.awaliya8@gmail.com](mailto:andi.awaliya8@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of management information systems on the work effectiveness of outpatients at the Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu Regional General Hospital, Bantaeng Regency. The type of research used is quantitative research. This research method uses primary data through a survey using a questionnaire as many as 73 outpatient employees of the Regional General Hospital Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu Bantaeng as the research sample. Data were analyzed through univariate and bivariate analysis with Chi-Square test using SPSS program. The results showed that: (1) The quality of the system showed a value of  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ , which means it can be concluded that  $H_0$  is rejected, meaning that the system user has an effect on the work effectiveness of outpatients at Prof. Hospital. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020, (2) The quality of information affects the work effectiveness of employees with a  $p$  value = 0.000, (3) System users affect the work effectiveness of outpatients with a  $p$  value = 0.000, (4) User satisfaction affects the work effectiveness of outpatients path with  $p$  value = 0.000. This shows that the quality of the management information system can increase the work effectiveness of outpatient employees at Prof. Hospital. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng. If the management information system is good, it will increase the work effectiveness of outpatients and increase employee satisfaction.*

**Keywords:** management information system, work effectiveness

### **ABSTRAK**

**Tujuan** untuk menganalisis pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. **Metode** penelitian ini menggunakan data primer melalui survei menggunakan kuesioner sebanyak 73 orang pegawai rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu Bantaeng sebagai sampel penelitian. Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square* menggunakan program SPSS. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas sistem menunjukkan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya pengguna sistem berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020, (2) Kualitas informasi berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai dengan nilai  $p = 0,000$ , (3) Pengguna sistem berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan dengan nilai  $p = 0,000$ , (4) Kepuasan pengguna berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Jika sistem informasi manajemen baik maka akan meningkatkan efektifitas kerja pegawai rawat jalan dan kepuasan pegawai meningkat.

**Kata Kunci:** sistem informasi manajemen, efektifitas kerja

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 52 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Disamping itu, manajemen rumah sakit membutuhkan informasi yang dapat diandalkan, akurat, terkini, aman, dan relevan baik dari segi klinis maupun administratif. Sistem informasi manajemen rumah sakit didukung oleh petugas yang melakukan baik keterampilan dan pengetahuan, penyediaan *hardware* dan *software*, dan manajemen yang mendukung.

SIRS adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit. Sesuai ketentuan Pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pasal 3 ayat 1 dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dinyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS.

Menurut Badan Dunia WHO, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah Organisasi. Sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didisain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan.

Di dunia kesehatan, informasi adalah hal yang sangat penting, karena semua hal mengenai pasien adalah informasi yang harus dikelola dengan baik & aman, sehingga dibutuhkan suatu sistem yang aman & berjalan lancar agar seluruh informasi itu dapat digunakan untuk kepentingan pengobatan pasien. Namun, tidak semua pengelola & praktisi sarana pelayanan kesehatan sadar akan pentingnya penggunaan teknologi informasi sehingga pelayanan terhadap pasien tidak dapat dilaksanakan dengan baik, pada akhirnya terjadinya peningkatan biaya & berkurangnya pendapatan dari sarana pelayanan kesehatan akibat tidak efisiennya pelayanan yang diberikan pada pasien. (Anggitadyah, 2015)

SIMRS yang terintegrasi adalah kumpulan dari sub sistem yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan dan saling berinteraksi antar bagian satu dengan yang lain yang ada di RS untuk melakukan pengolahan data yang dimulai dari masukan data (*input*), kemudian mengolah (*processing*), dan hasil keluaran (*output*) berupa informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penting lain dari SIMRS adalah pertukaran data elektronik antar penyedia layanan kesehatan (dokter praktik, fasilitas primer dan rumah sakit) sehingga dapat menjamin ketersediaan informasi pasien secara komprehensif dan efisiensi pelayanan. Informasi pasien yang lengkap dapat membantu proses pelayanan pasien secara lebih baik (MEASURE Evaluation, 2017).

Ini juga diperkuat oleh pernyataan Sekretaris Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Dr. dr. Agus Hadian Rahim, Sp.OT, M.Epid, MH.Kes dalam pertemuan Workshop Implementasi SIMRS GOS pada tanggal 8 September 2017 di Surabaya menginstruksikan agar pada tahun 2021 ini seluruh rumah sakit di Indonesia telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi dengan *dashboard* Kemenkes. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menjembatani adanya pencatatan dan pelaporan kesehatan yang terintegrasi agar bisa dipantau oleh Kementerian Kesehatan (Alexander Rusli, 2004).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti tentang SIMRS di RSU Dr. H. Koesadi Bondowoso pada tanggal 6 oktober 2017. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SIMRS, hasil yang diperoleh yaitu RSU Dr.H. Koesnadi Bondowoso merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dan telah menerapkan SIMRS sejak tanggal 14 februari 2015. Penerapan SIMRS dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ke tiga (vendor) yang meliputi pembuatan aplikasi SIMRS dengan 32 modul dan pendukung penerapan SIMRS. SIMRS di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso berbasis web dan juga terintegrasi dengan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). Saat ini penerapan SIMRS di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso sudah tercapai 90% dengan 30 modul yang terintegrasi di masing-masing unit, akan tetapi pelaksanaan penerapan SIMRS dirasa belum maksimal oleh karena itu perlu upaya perbaikan dan pengembangan dalam hal kualitas untuk peningkatan pelayanan dan status akreditasi rumah sakit. (Ajami & Bertiani, 2012)

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada dekade ini yang diikuti dengan pesatnya kemajuan di bidang tersebut. Dengan berkembang dan majunya teknologi informasi, memacu organisasi untuk menggunakan teknologi tersebut sebagai pengolah dan penyedia informasi. Saat ini teknologi informasi telah menjadi faktor yang sangat dominan dalam penerapan sistem informasi sebagai solusi bagi organisasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. (Amar Ahmad, 2012)

Dalam era seperti saat ini, begitu banyak sektor kehidupan yang tidak terlepas dari peran serta dan penggunaan teknologi komputer, terkhusus pada bidang- bidang dan lingkup pekerjaan. Semakin hari, kemajuan teknologi komputer, baik di bidang piranti lunak maupun perangkat keras berkembang dengan sangat pesat, disisi lain juga berkembang kearah yang sangat mudah dari segi pengaplikasian dan murah dalam biaya. Solusi untuk bidang kerja apapun akan ada cara untuk dapat dilakukan melalui media komputer, dengan catatan bahwa pengguna juga harus terus belajar untuk mengiringi kemajuan teknologinya. Sehingga pada akhirnya, solusi apapun teknologi yang kita pakai, sangatlah ditentukan oleh sumber daya manusia yang menggunakannya. (Loekito Ronny, 2014)

Iklim organisasi yang kondusif akan menunjang terhadap ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja, sehingga akan meningkatkan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi. Secara teoritis, iklim organisasi merupakan suasana yang terjadi dalam organisasi yang diciptakan oleh hubungan sosial orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, kondisi fisik lingkungan organisasi dan sistem imbalan yang diterapkan. (Suandana Nana, 2016)

Banyak hal yang dapat dikategorikan dengan iklim organisasi seperti halnya lingkungan kerja, perubahan dan perkembangan teknologi, struktur organisasi, sistem pengawan, hubungan antara sesama pegawai serta hubungan pimpinan dengan bawahannya, bahkan konflik antar pegawai. Semua hal tersebut bisa berdampak terhadap penilaian hasil kerja apakah hasilnya akan baik atau tidak.

Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa jika faktor-faktor tersebut di kelola dengan baik maka besar kemungkinan dampaknya terhadap peningkatan kinerja pegawai seperti meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam sebuah organisasi tertentu. bahwa semakin mantap teknologi sebuah organisasi, makin tinggi pula tingkat penstrukturannya yaitu tingkat spesialisasi, sentralisasi, spesifikasi tugas dan lain-lain. Efektivitas organisasi sebagian besar merupakan hasil bagaimana tingkat Indonesia dapat sukses memadukan teknologi dengan struktur yang tepat. Keselarasan antara struktur dan teknologi yang digunakan sangat mendukung terhadap pencapaian tujuan organisasi. (Aslikhah Anik, 2011)

Pemikiran tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Mirawan,2007), dimana iklim organisasi merupakan persepsi mendasar dari anggota organisasi terhadap kondisi nyata yang ada dalam lingkungan mereka melaksanakan aktivitasnya. Jika iklim organisasi baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil kerjanya, dimana iklim tersebut meliputi ruang kerja, hubungan atasan dengan bawahan yang tidak diwarnai konflik, serta rantai birokrasi yang menentukan kaku atau tidaknya, selain itu juga stres kerja yang menjadi penentu baik tidaknya kualitas hasil dari pegawai pada sebuah organisasi.

Efektivitas organisasi, terdiri dari individu dan kelompok, yang menekankan pada hasil kerja yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap bagiannya. Efektivitas suatu organisasi sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa pakar. Diantaranya Ackoff (dalam Harits, 1993) yaitu : Indikator waktu yang konstan dengan mengukur persentase hasil kerja yang diselesaikan, Indikator biaya yang konstan dengan mengukur persentase hasil pekerjaan yang diselesaikan, Menetapkan hasil pekerjaan yang harus diselesaikan kemudian mengukur tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Data dari Kemenkes (Kementrian Kesehatan) November 2016 bahwa penggunaan aplikasi SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit), melaporkan bahwa 1257 dari 2588 (atau sekitar 48%) rumah sakit di Indonesia telah memiliki SIMRS yang fungsional. Ada 128 rumah sakit (5%) yang melaporkan sudah memiliki SIMRS namun tidak berjalan secara fungsional. Ternyata, masih terdapat 425 rumah sakit (16%) yang belum memiliki SIMRS. Namun demikian, masih terdapat 745 rumah sakit (28%) yang tidak melaporkan apakah sudah memiliki SIMRS atau belum. (Hakam, Fahmi, 2017)

Sehingga tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks dan serba percepatan menyebabkan adanya perubahan dan perlunya teknologi dalam lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perkembangan peralatan teknologi canggih yang mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup secara lebih canggih, salah satunya antara lain melalui teknologi informasi. Disebutkan bahwa dalam Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh sebuah institusi (Publik & Odelia, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir *et al.*, (2015), Torkestani *et al.*, (2014), Wang & Chen (2009), Jaafreh (2017), Gorla *et al.*, (2010), Li & Yeh (2009), Al-Maskari & Sanderson (2010), Monalisa *et al.*,(2021), Ali & Younes (2013), Salleh *et al.*, (2016), Kostopoulos *et al.*, (2015), Jang *et al.*, (2006), Boynton *et al.*, (1994), Hussein *et al.*, (2007) dan Bahari & Mahmud (2012) menunjukkan jika kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem dan organisasi. Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem dan penggunaan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sedangkan kepuasan pengguna, penggunaan sistem dan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem. (Ajami & Bertiani, 2012)

Mengingat peran dan tujuan SIMRS di dalam pelayanan rumah sakit sangat penting salah satunya untuk mendukung proses penyebaran informasi berupa data-data dan hasil pemeriksaan pasien maka perlu didukung SIMRS yang handal dalam mengelola informasi tersebut. Dalam rangka memastikan keefektifan penerapan dan dampak positif yang diberikan oleh SIMRS dalam menghasilkan suatu informasi yang sesuai dengan dimensi kualitas data, maka analisis terhadap sistem informasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Analisis suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. (Larinse, 2015)

Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu merupakan rumah sakit kelas C milik Pemerintah Kabupaten Bantaeng yang telah berdiri sejak tahun 1921. Hingga saat ini, merupakan

satu-satunya pusat rujukan di Kabupaten/kota, dalam pemberian pelayanannya senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk pelanggannya yang bukan hanya melayani masyarakat Kabupaten Bantaeng saja akan tetapi juga melayani masyarakat tetangga seperti Kab. Jeneponto dan Kab. Bulukumba. Hingga saat ini, pelayanan rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu sudah mencapai 11 poliklinik dengan penunjang utama berupa laboratorium dan radiologi+USG.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil wawancara yang dilakukan kepada pengguna SIMRS khanza di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu didapatkan bahwa:

*“SIMRS diterapkan sejak bulan juli tahun 2021 sudah terintegrasi kesemua unit pelayanan seperti di keperawatan sampai ke penunjang lainnya. Tapi, masih ada yang belum mau gunakan karena masih perlahanbaru jalan bulan empat dilengkapi perangkatnya, Nama simrs yang digunakan itu khanza, bisa dibbilang hampir tiap minggu ada perbaharuan tiap bulan tapi saya sendiri tidak lakukan perbaharuan, tergantung saya, Karena sendirika tangani aplikasi dari lantai 8 sampai lantai 1 dan harus stanby 24 jam”*

Terkait pelaksanaan SIMRS dimana pengguna tidak menjalankan aplikasi tersebut:

*“saya tidak pake simrs karena belumpa installki di komputerku dan kulupa-lupami bagaimana cara yang diajarkan jdi lebih cepat kurasa pakeexcel”.*

**Gambar 1. 1**  
**Indikator Kinerja Pelayanan RSUD Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu**

No	Indikator Kinerja	Tahun			Standar	Keterangan
		2016	2017	2021		
<b>Indikator Pemanfaatan Sarana Pelayanan</b>						
1	Bed Occupancy Rate (BOR)	66,23%	67,59%	67,98%	60-85%	Memenuhistandar
2	Average Length of Stay (ALOS)	2,81 hari	3,64 hari	4,02 hari	6-9 hari	Dibawahstandar
3	Bed Turn Over (BTO)	92,88 kali	74,61 kali	55,03 kali	40-50 kali	Sesuai Standar
4	Turn Over Interval (TOI)	1,30 hari	1,54 hari	2,12 hari	1-3 hari	Memenuhistandar
5	Rata-rata kunjungan poliklinik per hari	120	120	148	-	
<b>Indikator mutu pelayanan</b>						
1	Net Death Rate (NDR)	6,99‰	13,95‰	7,05%	25‰	Memenuhi standar
2	Gross Death Rate (GDR)	18,03‰	18,71‰	25,36%	45‰	Memenuhi standar

*sumber: Profil RSUD Prof. Dr. dr. H. M. Anwar Makkatutu, Tahun 2020*

Rata-rata kunjungan poliklinik dari RSUD Bantaeng sejak tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 28 kunjungan per hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya masyarakat yang memanfaatkan pelayanan poliklinik atau bisa saja masyarakat lebih banyak berkunjung ke tempat praktik dokter ataupun klinik kesehatan lainnya.

**Gambar 1. 2**  
**Data Kunjungan Pasien RSUD Prof.Dr.H.M Anwar Makkatutu**  
**KabupatenBantaeng Tahun 2020**

No.	Instalasi	Jumlah Kunjungan			Total
		JKN	Umum	Asuransi Lain	
1.	Rawat jalan	36363	7353	192	43908
2.	Rawat inap	12968	832	221	14021
3.	ICU	296	13	26	335
4.	IRD	8033	489	239	8761
5.	Bedah	3716	81	68	3865
6.	Radiologi	6316	1825	286	8427
7.	Fisioterapi	1902	74	15	1991
8.	Laboratorium	19844	2079	174	22097
9.	UTDRS	527	296	2	825
<b>Total</b>		89965	13042	1223	104230

*Sumber: Data Rekam Medik, Tahun 2020*

Berdasarkan table diatas jumlah kunjungan pasien JKN adalah yang tertinggi di semua instalasi kecuali UTDRS yang memiliki jumlah kunjungan pasien umum yang tertinggi. Berdasarkan instalasi, jumlah kunjungan terbanyak adalah instalasi rawat jalan dengan jenis pasien JKN dan Umum.

Salah satu yang mempengaruhi mutu rumah sakit adalah pelaksanaan SIMRS. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu mulai mengimplementasikan SIMRS khanza, salah satu penerapannya adalah pada bagian rawat jalan sejak tahun 2021 hingga saat ini. Sistem informasi di rumah sakit ini merupakan produk dari salah satu vendor lokal Indonesia dengan pengelolaan SIMRS dilakukan oleh IT rumah sakit. Sejak dimulai diimplementasikannya SIMRS RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu belum pernah dilakukan evaluasi.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain study belah lintang (*cross sectional*). Rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan/pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus dan dilakukan pada saat yang bersamaan dan sifatnya sesaat pada satu waktu serta tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu artinya setiap responden hanya diobservasi dan diminta keterangannya sekali saja serta variable dependen dan independen diukur menurut kondisi disaat pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai instalasi rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng yang berjumlah 90 orang pegawai rawat jalan.

Besar sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 73 orang pegawai rawat jalan untuk di jadikan sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Kriteria inklusi : a) telah bekerja di rumah sakit minimal 1 tahun dan status kepegawaiaannya tidak sedang dalam masa percobaan . b) Pengguna SIMRS. Kriteria eksklusi; a) responden mengundurkan

diri. b) respon tidak melakukan pengisian kuesioner.

Teknik pengumpulan data: 1) wawancara, 2) observasi, 3) kuesioner dan yang terakhir 4) studi kepustakaan.

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan pada setiap variabel penelitian yang meliputi karakteristik pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Analisis Bivariat dilakukan analisis hubungan antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Untuk menetapkan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya menggunakan uji  $X^2$ . Uji  $X^2$  digunakan untuk menguji kebebasan dua variabel dengan tabel baris dan kolom dengan  $\alpha = 0,05$  yang maknanya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $p < 0,05$  yang berarti secara statistik bermakna, uji *Chi-Square* dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL

**Tabel 1 .  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Instalasi Rawat Jalan  
di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makatutu**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	43	58,9%
Perempuan	30	41,1%
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun (Remaja)	28	38,4%
26-45 Tahun (Dewasa)	45	61,6%
46-65 Tahun (Lansia)	0	0%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA	12	16,4%
Diploma S1	11	15,1%
	50	68,5%
<b>Lama Bekerja</b>		
<1 Tahun	28	38,4%
1-4 Tahun	27	37,0%
>5 Tahun	18	24,7%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 responden (58,9%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (41,1%). Karakteristik umur diketahui bahwa responden paling banyak dengan kategori 26-45 Tahun (Dewasa) sebanyak 45 responden (61,6%), untuk kategori remaja diperoleh responden

sebanyak 28 (38,4%) dan untuk kategori lansia diperoleh responden sebanyak 0%. Sedangkan untuk karakteristik tingkat pendidikan untuk kategori SMA diperoleh responden sebanyak 12 responden (16,4%). SMP diperoleh responden sebanyak 11 reponden (15,1%), S1 diperoleh sebanyak 50 responden (68,5%) dan dari 73 responden yang bekerja <1 tahun sebanyak 28 orang (38,4%), 1-4 tahun sebanyak 27 orang (37,0%) dan yang bekerja >5 tahun sebanyak 18 orang (24,7%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Kualitas Sistem**

<b>Kualitas Sistem</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Efektif	42	57,5%
Tidak Efektif	31	42,5%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa kualitas sistem responden secara efektif yaitu sebanyak 42 responden (57,5%) dan yang tidak efektif diperoleh sebanyak 31 responden (42,5%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Kualitas Informasi**

<b>Kualitas Informasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Efektif	40	54,8%
Tidak Efektif	33	45,2%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 3 di ketahui bahwa kualitas informasi responden paling efektif yaitu sebanyak 40 responden (54,8%) dan tidak efektif yaitu sebanyak 33 responden (45,2%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Penggunaan Sistem**

<b>Pengguna Sistem</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Efektif	43	58,9%
Tidak Efektif	30	41,5%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 4 di ketahui bahwa pengguna sistem responden secara efektif yaitu sebanyak 43 responden (58,9%) dan pengguna sistem yang tidak efektif diperoleh sebanyak 30 responden



(41,5%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kepuasan Pengguna**

<b>Kepuasan Pengguna</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Efektif	51	69,9%
Tidak Efektif	22	30,1%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 5 di ketahui bahwa kepuasan pengguna responden secara efektif yaitu sebanyak 51 responden (69,9%) dan pengguna sistem yang tidak efektif diperoleh sebanyak 22 responden (30,1%).

**Tabel 6**  
**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Efektivitas Kerja**

<b>Efektivitas Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Efektif	41	56,2%
Tidak Efektif	32	43,8%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 6 di ketahui bahwa efektivitas kerja responden secara efektif yaitu sebanyak 42 responden (57,5%) dan efektivitas kerja yang tidak efektif diperoleh sebanyak 31 responden (42,5%).

**Tabel 7**  
**Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020**

<b>Kualitas Sistem</b>	<b>Efektivitas Kerja</b>				<b>n</b>	<b>Total %</b>	<b>Nilai P</b>
	<b>Efektif</b>		<b>Tidak Efektif</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Efektif	31	73,8%	11	26,2%	42	100,0%	0,001
Tidak Efektif	10	32,3%	21	67,7%	31	100,0%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>93,9%</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 7 di ketahui kualitas sistem yang efektif yaitu sebanyak 42 responden (100,0%) dan paling sedikit diperoleh dari kualitas sistem yang tidak efektif yaitu sebanyak 31 responden (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001 < 0,005$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

ditolak artinya kualitas sistem berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2021

**Tabel 8**  
**Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020**

Kualitas Informasi	Efektivitas Kerja				n	Total %	Nilai P
	Efektif		Tidak Efektif				
	n	%	n	%			
Efektif	32	80,0%	8	20,0%	40	100,0%	0,000
Tidak Efektif	9	27,3%	24	72,3%	33	100,0%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>92,3%</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Data Primer, Diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 8 di ketahui kualitas informasi yang efektif yaitu sebanyak 40 responden (100,0%) dan paling sedikit diperoleh dari kualitas sistem yang tidak efektif yaitu sebanyak 33 responden (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya kualitas informasi berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2021

**Tabel 9**  
**Pengaruh Pengguna Sistem Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020**

Pengguna Sistem	Efektivitas Kerja				n	Total %	Nilai P
	Efektif		Tidak Efektif				
	n	%	n	%			
Efektif	32	74,4%	11	25,6%	43	100,0%	0,000
Tidak Efektif	9	30,0%	21	70,0%	30	100,0%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>95,6%</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Data Primer, Diolah 2021*

Berdasarkan Tabel 9 di ketahui pengguna sistem yang efektif yaitu sebanyak 43 responden (100,0%) dan paling sedikit diperoleh dari kualitas sistem yang tidak efektif yaitu sebanyak 30 responden (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya pengguna sistem berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2021

**Tabel 10**  
**Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020**

Kepuasan Pengguna	Efektivitas Kerja				n	Total %	Nilai P
	Efektif		Tidak Efektif				
	n	%	n	%			
Efektif	41	80,4%	10	19,6%	53	100,0%	
Tidak Efektif	0	0,0%	22	100,0%	22	100,0%	0,000
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>80,4%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Data Primer, Diolah 2021*

Berdasarkan Tabel 10 di ketahui kepuasan pengguna yang efektif yaitu sebanyak 53 responden (100,0%) dan paling sedikit diperoleh dari kualitas sistem yang tidak efektif yaitu sebanyak 22 responden (100,0%).

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya kepuasan pengguna berpengaruh Terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020

## DISKUSI

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap efektivitas kerja pegawai di rawat jalan RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu tahun 2021. Dari Hasil memperlihatkan umur responden terbagi atas 3 kelompok yaitu 17-25 Tahun (Remaja), 26-45 Tahun (Dewasa), dan 46-65 Tahun (Lansia). Data mengenai usia responden mayoritas pada usia 26-45 Tahun (Dewasa) sebanyak 45 (61,6%).

Pada jenis kelamin memperlihatkan bahwa dari 73 responden penelitian, responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan cukup berimbang karena memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Dari hasil memperlihatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (58,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (41,1%). Tidak ada perbedaan dalam pemilihan responden semua memiliki kesempatan yang sama sehingga responden yang diperoleh antar laki-laki dan perempuan berimbang.

Ditinjau dari tingkat pendidikan terbagi atas 3 kelompok yaitu SMA/ sederajat, Diploma, dan S1. Data menunjukkan bahwa responden mayoritas pada tingkat pendidikan S1 yaitu sebesar 68%. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses kehidupan (Ihsan, 2003).

Dilihat dari siklus lama bekerja menunjukkan bahwa dari 73 orang pegawai yang bekerja di rumah sakit Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu, pegawai yang bekerja < 1 tahun sebanyak 28 orang (38,4%), 1 – 4 tahun sebanyak 27 orang (37,0%), dan untuk lama bekerja >5 tahun sebanyak 18 Orang (24,7%).

## **2. Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020.**

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen melalui Faktor Kualitas Sistem terhadap Efektivitas Kerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kualitas Sistem telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Rawat Jalan RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020

Tingginya pengaruh Faktor Kualitas Sistem terhadap Efektivitas Kerja Pegawai didasarkan pada keakuratan sistem dalam menghasilkan informasi serta kemudahan dalam penggunaannya. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Kualitas Sistem untuk Sistem Informasi Manajemen telah sesuai dengan harapan bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada rawat jalan RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Faktor Kualitas Sistem dapat dianalisis melalui masing-masing indikator yang terdiri dari indikator Kemudahan dan keakurasian, waktu respon, kegunaan fitur. Keandalan sistem, kelengkapan fitur, fleksibilitas sistem dan keamanan.

Pengaruh faktor Kualitas Sistem melalui indikator Keakurasian sistem, bahwa sistem yang digunakan telah menunjukkan keakuratannya untuk mendukung penyelesaian tugas para pegawai. Melalui indikator Kemudahan penggunaan, bahwa sistem yang digunakan tidak sulit untuk digunakan sehingga para pegawai tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya. Melalui indikator keandalan, bahwa sistem yang digunakan telah menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001$  signifikan  $0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Artinya bahwa semakin tinggi kualitas sistem maka semakin meningkat efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherti (2013) menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen melalui Faktor Kualitas Sistem terhadap Efektivitas Kerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 31,95%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kualitas Sistem telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Bidang Sumber Daya Kesehatan.

Tingginya pengaruh Faktor Kualitas Sistem terhadap Efektivitas Kerja Pegawai didasarkan pada keakuratan sistem dalam menghasilkan informasi serta kemudahan dalam penggunaannya. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Kualitas Sistem untuk Sistem Informasi Manajemen telah sesuai dengan harapan bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Bidang Sumber Daya Kesehatan

**3. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu 2020**

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen melalui Faktor Kualitas Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kualitas Informasi telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu.

Berdasarkan hasil analisis statistik. diperoleh hasil pengujian kualitas informasi memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap efektifitas kerja dengan nilai  $p = 0,000$  dari  $\alpha = < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dengan demikian diambil kesimpulan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap efektifitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 21,13%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kualitas Informasi telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Tingginya pengaruh Faktor Kualitas Informasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai ini berdasarkan pada hasil keluaran yang dihasilkan sistem telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Kualitas Informasi untuk Sistem Informasi Manajemen telah sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan untuk peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di Bidang Sumber Daya Kesehatan.

**4. Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng 2020**

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen melalui Faktor Penggunaan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kepuasan pengguna telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu.

Berdasarkan uraian tabel. maka pengguna sistem berpengaruh positif terhadap efektifitas kerja dengan nilai  $p = 0,000$  dari  $\alpha = < 0,05$ , Dengan demikian  $H_a$  diterima maka ada pengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian astiadurnin bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Prima Husada Sengkang Kabupaten Wajo. Hasil pengujian individual kepuasan kerja menunjukkan nilai 0,200 dan menunjukkan nilai signifikan pada 0,009 atau  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja perawat. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Penggunaan bermakna bagi peningkatan efektifitas kinerja perawat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dan adanya instruksi pimpinan untuk menggunakan sistem tersebut.

**5. Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Rawat Jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng 2020.**

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen melalui Faktor Kepuasan pengguna terhadap Efektivitas Kerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan

besaran angka 69,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Kepuasan pemakai telah memberikan makna penting bagi peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu. Tingginya pengaruh Faktor Kepuasan pemakai terhadap Efektivitas Kerja Pegawai ini dikarenakan pegawai merasakan manfaat dari penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam membantu menyelesaikan tugas. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Faktor Kepuasan pemakai untuk Sistem Informasi Manajemen telah sesuai dengan kebutuhan para pegawai, sehingga mendukung peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh Faktor Kepuasan pemakai dapat dianalisis melalui masing-masing indikator yang terdiri dari indikator Merasa puas, Keakuratan dan Ketepatan informasi. Pengaruh faktor Kepuasan pemakai melalui indikator Merasa puas, bahwa para pegawai merasa puas pada saat menggunakan sistem, karena dapat membantu mempercepat proses penyelesaian kerja. Melalui indikator Keakuratan fungsi sistem, bahwa para pegawai merasa puas dengan fungsi yang ada pada sistem tersebut. Melalui indikator Kepuasan informasi, para pegawai merasa puas dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem guna mendukung penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan uraian tabel. maka kepuasan pengguna berpengaruh positif dengan nilai  $p = 0,000$  dari  $\alpha = < 0,05$ , Dengan demikian  $H_0$  diterima maka ada pengaruh kepuasan pengguna terhadap efektivitas kerja pegawai RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh Faktor Kepuasan pengguna dapat dianalisis melalui masing-masing indikator yang terdiri dari indikator kelengkapan, keakuratan, format, kemudahan dan ketepatan. Pengaruh faktor Kepuasan pemakai melalui indikator kelengkapan, bahwa para pegawai merasa puas pada saat menggunakan sistem, karena dapat membantu mempercepat proses penyelesaian kerja. Melalui indikator Keakuratan, bahwa para pegawai merasa puas dengan fungsi yang ada pada sistem tersebut. Melalui indikator Kepuasan format, kemudahan dan ketepatan, para pegawai merasa puas dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem guna mendukung penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Livary (2005) menggunakan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) sebagai pengukur keberhasilan sistem informasi, hal tersebut sangat beralasan karena sulit dibantah kalau pemakai sistem informasi merasa puas sebagai berhasilnya sistem informasi tersebut. Dari hasil olah data terlihat bahwa para pegawai merasa puas dengan fungsi dan keluaran atau output yang dihasilkan sistem dalam membantu penyelesaian tugas.

## SIMPULAN

1. Kualitas sistem berpengaruh Terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng dengan nilai  $P= 0,001$
2. Kualitas informasi berpengaruh Terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng dengan nilai  $P= 0,000$
3. Pengguna sistem berpengaruh Terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng dengan nilai  $P= 0,000$
4. Kepuasan pengguna berpengaruh Terhadap efektivitas kerja pegawai rawat jalan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng dengan nilai  $P= 0,000$

## SARAN

1. Perlunya pelatihan secara berkala dengan waktu 3 bulan sekali mengenai pengoperasian aplikasi SIMRS terhadap pengguna sistem.
2. Perlunya dilakukan *maintenance* pemeliharaan preventif secara rutin dan berkala dengan waktu 6 bulan sekali dan pemeliharaan monitoring yang dilakukan 2 hari sekali terhadap SIMRS mengenai perangkat keras maupun perangkat lunak di unit-unit terkait.
3. Perlu adanya penetapan SOP terkait pengoperasian aplikasi SIMRS disetiap unit
4. Perlunya kerangka kerja tata kelola SIMRS yang memiliki staf analisis sistem, staf *programmer*, staf *hardware* dan staf *maintenance* jaringan.
5. Perlunya pemanfaatan *DSS (Decision Support System)* bagi manajemen dalam menunjang pengambilan keputusan seperti mengatasi masalah yang terkait pada aplikasi SIMRS dan memutuskan suatu kebijakan baru mengenai SIMRS.
6. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu administrasi rumah sakit yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen dan Efektivitas Kerja Pegawai, terutama yang terkait dengan variabel- variabel di luar variabel Sistem Informasi Manajemen.
7. Penelitian lanjutan dapat mendukung hasil-hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi rumah sakit di masa mendatang.

## REFERENSI

- Ajami, S., & Bertiani, Z. M. (2012). Training and its Impact on Hospital Information System (HIS) Success. *Journal of Information Technology and Software Engineering*.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar, A. (1996). *Pengantar administrasi kesehatan*. (Ed. 3). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Davis, George B. 1995. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bag 1*. Terjemahan: Hamalik. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dody, R. Zulaikha. 2007. *Pengujian Model Delone dan Mclean dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)*. Simposium Nasional Akuntansi X: Universitas Hasanuddin Makasar
- Effendi, Onong Uchjana. 1989. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Sinar Baru.
- Fuad, Anis. 2006. *Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota (Sistem Informasi Manajemen Kesehatan)*. Yogyakarta: UGM
- Gillies, D. A. (1994). *Nursing managemen: A system approach*. Third Edition. Philadelphia: W. B Saunders Company.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung: PT. Tri Genda Karya.
- Handiwidjojo, W. 2009. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. *JurnalEKSIS Vol. 2 No. 2 November 2009: 32-38*. (<http://ti.ukdw.ac.id>)

- Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/BB Medan dalam pemenuhan pelayanan kesehatan tahun 2015 (Skripsi).
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon. 2008. Sistem Informasi Manajemen. Terjemahan: Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Larinse, D. S. (2015). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode HOT-Fit Pada Pengguna Akhir SIMRS di RSUD-Talaud.
- Livary, Juhari. 2005. An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success Dataabase for Advance in Information System (DFA). ISSN: 1532-0936. Volume 36.ProQuest Company.
- Marquis, L., & Huston, J. (2003). Leadership roles and management functions in nursing in nursing : Theory and Application.
- McLeod, Raymond Jr. dan George P. Schell. Sistem Informasi Manajemen. Terjemahan: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Marquis, L., & Huston, J. (2013). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta : EGC Ed USA : Lippincott Williams & Wilkins.
- MEASURE Evaluation. (2017). Health Information System Strengthening Model,(March), 1–3.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011. Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit, Revisi VI. Jakarta. (<http://ditjenpp.kemkumham.go.id>).
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013. Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. (<http://www.buk.kemkes.go.id>).
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Steers, Richard. 1994. Efektivitas Organisasi. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlanga.
- Stoner, James, Freeman & Gilbert Jr. 1996. Management. Terjemahan: Alex Sindoro. Jakarta: Erlangga.
- Sukaesih, Ade Uu. 2011. Pengaruh Pengendalian terhadap Efektivitas Kerja Pejabat Struktural pada pada Sekretariat Daerah Kota Banjar. Tesis. Program Magister Ilmu Administrasi Program Pascasarjana UnpasBandung.
- Sukirman, Maman. 2012. Analisis Pengaruh Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Organisasi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Subang. Tesis. Program Magister Ilmu Administrasi Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Anonim.